

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh laba, mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam pencapaian tujuan tersebut perusahaan rentan mengalami berbagai risiko seperti kesalahan operasional, kecurangan, penyimpangan prosedur dan ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Risiko-risiko tersebut apabila tidak dikendalikan dapat menghambat pencapaian perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memitigasi risiko tersebut adalah melalui pengendalian internal.

Pengendalian internal adalah proses yang melibatkan dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan tersebut mencakup efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Pengendalian berfungsi sebagai alat pengawasan dan manajemen strategis dalam mencegah terjadinya kecurangan, penyimpangan, serta ketidaksesuaian prosedur. Pengendalian internal yang efektif meminimalkan peluang terjadinya kecurangan dan menekankan pemisahan fungsi dalam organisasi untuk menghindari potensi keterkaitan yang tidak diinginkan (Hertina et al. 2023). Pengendalian internal yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penerapannya, akan tetapi ditentukan juga oleh kualitas desain dan konsistensi pelaksanaannya. Dengan demikian, pengendalian internal perlu dievaluasi. Salah satu alat untuk mengevaluasi adalah Metode Comprehensive Assessment Model (CAM).

Comprehensive Assessment Model (CAM) merupakan metodologi inovatif yang menyediakan jaminan terpadu. Jaminan ini didasarkan pada evaluasi proses pengendalian dan manajemen risiko, dengan mempertimbangkan semua tujuan bisnis dan tata kelola terkait, melalui pendekatan penilaian terpadu yang unik. Pendekatan CAM bersifat objektif dan terstruktur, sehingga memberikan profesi audit internal keuntungan tersendiri dalam mendorong integrasi penuh tujuan entitas. Metode CAM mengevaluasi pengendalian internal dari dua aspek yaitu desain dan kinerja pengendalian. CAM memberikan perbedaan yang tegas antara menilai desain sistem dan kinerja atau fungsi efektifnya. Penilaian keseluruhan adalah kombinasi dari keduanya; namun, evaluasi kinerja efektif sistem pengendalian internal harus didasarkan pada penilaian desainnya.

PT.Realti Unggul Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan properti. Khususnya dalam pembangunan dan penjualan unit rumah. Proses penjualan mencakup beberapa tahapan mulai dari proses pemasaran, pemesanan unit rumah, pembayaran uang muka, penandatanganan perjanjian jual beli, hingga serah terima kunci kepada konsumen. Untuk mendukung proses ini PT.Realti Unggul Perkasa telah menerapkan Pengendalian internal dibagian penjualan seperti pemisahan tugas antar divisi, penggunaan dokumen standar serta pelaporan dan pencatatan transaksi. Namun terdapat fenomena yang menunjukkan pengendalian internal belum optimal, misalnya keterlambatan dalam pencatatan penjualan dan lemahnya pengawasan atas penerimaan pembayaran booking fee. Fenomena ini berpotensi meningkatkan risiko kerugian finansial, kecurangan, penyalahgunaan kas serta menghambat perkembangan bisnis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan evaluasi desain sistem pengendalian internal siklus penjualan pada PT.Realti Unggul Perkasa dengan metode Comprehensive Assessment Model (CAM). Evaluasi desain ini bertujuan untuk menilai

keefektifan desain pengendalian internal serta memberikan rekomendasi kepada PT.Realti Unggul Perkasa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dibuat rumusan masalah yaitu : Apakah sistem pengendalian internal siklus penjualan PT.Realti Unggul Perkasa telah berjalan secara efektif?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keefektifan desain pengendalian internal siklus penjualan
2. Memberikan masukan kepada PT.Realti Unggul Perkasa

1.4. Kontribusi / Manfaat Tugas Akhir

Adapun kontribusi pada tugas akhir ini yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya evaluasi sistem pengendalian Internal khususnya pada siklus penjualan.
2. Memberikan instrumen evaluasi yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal siklus penjualan.
3. Memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi PT.Realti Unggul Perkasa dalam memperbaiki sistem pengendalian internal siklus penjualan.